

HUBUNGAN MELAKUKAN AKTIVITAS SENI MUSIK DENGAN PERCAYA DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI GUGUS SIDOLUHUR

Yosefany Ryzki Meylinda
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: yosefanyrm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan melakukan aktivitas seni musik dengan percaya diri anak usia 5-6 tahun di Gugus Sidoluhur, Mantrijeron, Yogyakarta. Penelitian ini berdasarkan observasi yang telah dilakukan yaitu delapan dari sepuluh siswa yang melakukan aktivitas seni musik sudah memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Percaya diri yang tinggi tampak dalam perilaku berani bernyanyi di depan kelas dengan pandangan ke depan dan tersenyum. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan sampel 60 anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 29 anak perempuan dan 31 anak laki-laki di Gugus Sidoluhur, Mantrijeron, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment Pearson*. Hasil analisis data korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 1% diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,671 > 0,330$. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara melakukan aktivitas seni musik dengan percaya diri anak usia 5-6 tahun di Gugus Sidoluhur, Mantrijeron, Yogyakarta.

Kata kunci: aktivitas seni musik, percaya diri anak usia 5-6 tahun

THE RELATIONSHIP BETWEEN DOING MUSIC ACTIVITIES AND SELF-CONFIDENCE OF CHILDREN

Abstract

This research aimed to know relationship between doing music activities and self-confidence of children from 5 to 6 years old in Gugus Sidoluhur, Mantrijeron, Yogyakarta. This research was based on observation before, 8 from 10 children had high self-confidence. Children who had high self-confidence would be brave to sing in front of class with eyes forward and smiled. But, who had low self-confidence did not want to sing in front of class. This type of research was quantitative correlation. The sampel of this research was 60 children from 5 to 6 years old, consisting of 29 girls and 31 boys in Gugus Sidoluhur, Mantrijeron, Yogyakarta. Data collection technique of this research was observation. Techniueq of data analysis for hypotheses test was product moment correlation of Pearson. Data analysis result of product moment correlation in significant standard 1%, the result was $0,671 > 0,330$. Based on the result of hypotheses test, then can be concluded that there was positive relation between music activities and self-confidence of children from 5 to 6 years old in Gugus Sidoluhur, Mantrijeron, Yogyakarta.

Keywords: music activities, self-confidence, 5 to 6 years old children

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) dimana otak anak berkembang sangat pesat. Hurlock (Dewi, 2005: 1) mengungkapkan bahwa usia 0-5 tahun adalah saat perkembangan terbaik dalam kehidupan manusia, atau biasa disebut *golden age*. Hurlock juga menegaskan bahwa lima tahun pertama kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu dibangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan yang didapat oleh anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuannya dalam menghadapi tantangan kehidupan yang akan datang. Untuk menghadapi tantangan kehidupan yang akan datang, dibutuhkan percaya diri yang tinggi. Saat ini, masih banyak anak yang memiliki rasa percaya diri rendah. Hal ini dapat dilihat ketika guru meminta anak untuk maju ke depan kelas, namun anak tidak mau karena tidak percaya diri.

Percaya diri adalah memiliki keyakinan pada kesanggupan dan kemampuan, percaya pada penilaiannya dan tidak khawatir untuk mengatasi situasi baru, serta waspada pada kenyataan bahwa orang lain menilai kemampuannya (Ratih, 2009: 1). Tanpa ada rasa percaya diri maka banyak masalah atau hambatan yang akan timbul pada anak. Adapun karakteristik percaya diri yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, merasa berharga, dan memiliki keberanian untuk bertindak (Lie, 2003: 4).

Salah satu upaya untuk meningkatkan percaya diri anak adalah melalui aktivitas seni musik. Ortiz (2002: 86) berpendapat bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran berguna untuk: memotivasi anak untuk berlatih, meningkatkan kepekaan tubuh, mengaktifkan tumbuhnya keterampilan motorik, meningkatkan koordinasi, mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri, bertindak sebagai katalis untuk improvisasi imajinatif,

memperkenalkan dan mempertahankan struktur dalam kegiatan-kegiatan yang teratur, berfungsi sebagai sumber kebahagiaan dan kesenangan, mendorong terjadinya hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan yang terkendali dimana pengungkapan diri bisa diwujudkan. Penggunaan musik dalam pembelajaran sangat diperlukan di Taman Kanak-kanak

Aktivitas seni musik di Taman Kanak-kanak dapat dilakukan di tengah pembelajaran atau dapat dijadikan sebagai ekstrakurikuler. Menurut Djohan (2009: 249) aktivitas seni musik untuk anak-anak adalah bernyanyi, bermain musik, gerak ritmis, dan mendengarkan musik.

Aktivitas musik di Gugus Sidoluhur diantaranya adalah bernyanyi bersama, melakukan gerak ritmik, dan musik ansambel. Delapan dari sepuluh anak yang melakukan aktivitas seni musik sudah memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Percaya diri yang tinggi tampak dalam perilaku berani bernyanyi di depan kelas dengan pandangan ke depan dan tersenyum. Anak yang kurang percaya diri cenderung tidak mau maju ke depan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian dari penelitian *ex-postfacto* karena peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dan koefisien korelasi (Sukardi, 2011: 166). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu melakukan aktivitas seni musik dan percaya diri anak usia 5-6 tahun di Gugus Sidoluhur, Mantrijeron.

Penelitian ini dilakukan selama 3 minggu, mulai dari tanggal 7 Februari 2018 - 2 Maret 2018 di TK Kelompok B Gugus Sidoluhur, Mantrijeron, Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah 151 anak. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Koestoro & Basrowi, 2006: 250), diperoleh sampel sebesar 60.

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan guna memperoleh data yang dibutuhkan serta mengolahnya menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati anak melakukan aktivitas seni musik dan percaya diri anak usia 5-6 tahun di Gugus Sidoluhur. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda centang (*check list*) pada instrumen. Tabel 1 dan Tabel 2 berisi kisi-kisi untuk observasi.

Tabel 1. Kisi-kisi Aktivitas Seni Musik

Variabel	Indikator	Deskripsi
Aktivitas Seni Musik	Bernyanyi	Anak menyuarakan syair sesuai dengan ketukan
	Gerak ritmik	Anak menggerakkan tubuh seiring dengan musik (bersiul, menganggukan kepala, menggerakkan kaki atau tangan)
	Musik ansambel	Anak bermain musik secara bersama-sama.

Tabel 2. Kisi-kisi Percaya Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi
Percaya diri	Yakin pada kemampuan diri	Berani tampil	Berani tampil untuk aktivitas seni musik
	Bersikap tenang	Menunjukkan reaksi emosi tenang	Menunjukkan reaksi emosi tenang
	Tidak tergantung pada orang lain	Memiliki inisiatif untuk melakukan aktivitas seni musik	Melakukan aktivitas seni musik atas inisiatif sendiri dengan antusias

Setelah diperoleh data mengenai aktivitas seni musik dan percaya anak usia 5-6 tahun, data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan hasil persentase menggunakan statistik. Data dianalisis menggunakan rumus penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak.

Setelah dilakukan perhitungan skor maka dilakukan penggolongan data. Peneliti menggunakan kriteria untuk dijadikan patokan yaitu kriteria penelitian empat kategori menurut Arikunto (2005: 44) yaitu:

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26%-50%.
4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0%-25%.

Dari kriteria keberhasilan di atas, peneliti mengadopsi kriteria keberhasilan tersebut dengan menyesuaikan pada kriteria yang ada di TK yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria sangat baik setara dengan BSB (Berkembang Sangat Baik)
2. Kriteria baik setara dengan BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3. Kriteria cukup setara dengan MB (Mulai Berkembang)
4. Kriteria kurang setara dengan BB (Belum Berkembang)

Pengujian hipotesis data interval menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* (Hasan 2006: 80). Sebelum dilakukan uji hipotesis maka akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas.

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dengan bantuan program SPSS yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai-nilai sampel yang teramati sesuai dengan distribusi teoritis tertentu.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan

linier atau tidak. Uji linearitas diperoleh dengan bantuan program *SPSS 16*.

Setelah melalui uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan teknik *Product Moment* (r) dari Pearson, dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16*.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara melakukan aktivitas seni musik dengan percaya diri anak. Untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi digunakan pedoman interpretasi korelasi sebagai berikut :

Tabel 3. Interpretasi Perhitungan Korelasi (Sugiyono, 2007: 257)

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0.80 – 1.00	Sangat kuat
0.60 – 0.79	Kuat
0.40 – 0.59	Sedang
0.20 – 0.39	Rendah
0.00 – 0.19	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang akan disajikan oleh peneliti meliputi deskripsi lokasi dan subyek penelitian, deskripsi data masing-masing variabel, pengujian prasyarat analisis data, dan uji hipotesis.

Penelitian ini dilakukan di TK Kelompok B Gugus Sidoluhur, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. Gugus Sidoluhur terdiri dari 5 TK, yaitu TK Kanisius Kumendaman, TK Dwijaya, TK Indriyasana Pugeran, TK Surya Marta, dan TK Suryodiningratan. Masing-masing TK memiliki bangunan yang nyaman dan aman untuk pembelajaran. Jarak TK Indriyasana dengan TK Surya Marta kurang lebih 1 km, sedangkan jarak TK Dwijaya dengan TK Kanisius Kumendaman kurang lebih 500m. Jarak antara TK Suryodiningratan dengan TK PKK Minggiratan kurang lebih 1,5 km.

Deskripsi data penelitian yang akan dijelaskan dalam penelitian ini meliputi deskripsi aktivitas seni musik dan percaya

diri anak usia 5-6 tahun di Gugus Sidoluhur, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta.

Percaya diri adalah sikap positif yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Setiap anak memiliki tingkat percaya diri yang berbeda-beda saat melakukan aktivitas seni musik. Berikut merupakan hasil rekapitulasi data observasi percaya diri anak usia 5-6 tahun:

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Percaya Diri Anak

No.	Nama TK (jumlah responden)	Kriteria			
		BB	MB	BSh	BSB
1.	TK Surya Marta (15 anak)	0%	0%	20%	80%
2.	TK Dwijaya (8 anak)	0%	12,5 %	25%	62,50 %
3.	TK Kanisius (12 anak)	0%	0%	16,67 %	83,33 %
4.	TK Indriyasana (15 anak)	0%	6,67 %	20%	73,33 %
5.	TK Suryodiningratan (10 anak)	0%	10%	20%	70%
Jumlah		0%	5%	20%	75%

Berdasarkan Tabel 4 yang berisi presentase, dapat diketahui bahwa tingkat percaya diri anak usia 5-6 tahun di Gugus Sidoluhur, Mantrijeron Yogyakarta berbeda-beda. Anak yang memiliki percaya diri saat melakukan aktivitas seni musik pada kriteria berkembang sangat baik memiliki presentase 75%. Sedangkan anak yang memiliki percaya diri saat bermain musik pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 20%. Pada kriteria mulai berkembang, memiliki presentase 5% dan kriteria belum berkembang memiliki presentase 0%.

Seni musik merupakan salah satu cabang seni yang tidak bisa dipisahkan dari dunia anak usia dini. Di masing-masing Taman Kanak-kanak memiliki aktivitas seni musik yang beragam, di antaranya: bernyanyi, gerak ritmik, dan musik ansambel. Beberapa TK menggunakan drumband sebagai aktivitas seni musik ansambel, dan ada TK juga yang menggunakan angklung sebagai aktivitas seni musik ansambel. Berikut merupakan

hasil rekapitulasi data observasi aktivitas seni musik:

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Seni Musik

No.	Nama TK (jumlah responden)	Kriteria			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	TK Surya Marta (15 anak)	0%	0%	60%	40%
2.	TK Dwijaya (8 anak)	0%	12,50%	37,50%	50%
3.	TK Kanisisus (12 anak)	0%	0%	25%	75%
4.	TK Indriyasana (15 anak)	0%	6,67%	26,67%	66,67%
5.	TK Suryodiningratan (10 anak)	0%	20%	30%	50%
Persentase		0%	6,67%	36,67%	56,67%

Berdasarkan data Tabel 5 yang berisi presentase pada anak usia 5-6 tahun di Gugus Sidoluhur, Mantrijeron, Yogyakarta, dapat diketahui bahwa sebanyak 56,67% anak melakukan aktivitas seni musik pada kriteri berkembang sangat baik. Sebanyak 36,67% anak melakukan aktivitas seni musik pada kriteria berkembang sesuai harapan. Pada kriteria mulai berkembang sebanyak 6,67%, dan kriteria belum berkembang 0%. Hal ini menunjukkan bahwa anak Kelompok B TK Segugus Sidoluhur sudah melakukan aktivitas seni musik dengan baik.

Hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,226. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa $F_{hitung}=0,458$ dan $F_{tabel}=4,46$, sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,766. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel terdapat hubungan yang linier.

Hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan hasil $0,671 > 0,330$ dan nilai signifikansi $= 0,000 < 0,01$. Besarnya r_{hitung} menunjukkan koefisien korelasi yaitu sebesar +0,671, menurut Sugiyono (2007: 257) nilai koefisien korelasi ini masuk pada kategori kuat. Hasil tersebut menunjukkan adanya

hubungan yang positif antara kedua variabel. Jadi, terdapat hubungan antara melakukan aktivitas seni musik dengan percaya diri. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan tingkat hubungan korelasi kedua variabel kuat.

Hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan antara melakukan aktivitas seni musik dengan percaya diri anak. Variabel melakukan aktivitas seni musik memiliki hubungan korelasional dan kausal dengan percaya diri anak. Aktivitas seni musik dilihat saat anak bernyanyi, melakukan gerak ritmik, dan saat bermain musik ansambel. Sedangkan karakteristik percaya diri yang dinilai terdiri dari berani tampil di depan, menunjukkan reaksi tenang, dan memiliki inisiatif sendiri.

Koefisien korelasi melakukan aktivitas seni musik dengan percaya diri anak sebesar +0,671. Tanda positif di depan koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan kedua variabel, yaitu positif. Arti hubungan yang positif ini adalah jika aktivitas seni musik anak semakin tinggi, maka percaya diri anak juga akan meningkat. Sebaliknya, jika aktivitas seni musik anak rendah, maka rasa percaya diri anak juga ikut rendah. Oleh sebab itu maka terdapat hubungan yang kausal diantara kedua variabel ini.

Ortiz (2002: 86) menjelaskan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran berguna untuk mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri anak. Sebagaimana hasil penelitian ini, bahwa koefisien korelasi antara variabel melakukan aktivitas seni musik dengan variabel percaya diri anak signifikan dan cukup kuat sebesar 0,671. Ini berarti hubungan antara kedua variabel penelitian ini signifikan dan kuat.

Hubungan kedua variabel dalam penelitian kali ini yang signifikan dan kuat juga mendukung pernyataan Mahmud (1996: 116). Mahmud mengemukakan bahwa semangat dalam kegiatan musik ansambel sangat penting karena dapat memberikan percaya diri kepada setiap

anggota yang akan membantu saat penampilan.

Variabel percaya diri berdasarkan hasil penelitian, anak-anak usia 5-6 tahun di Gugus Sidoluhur termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Ini terbukti dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebanyak 75% anak masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Sebanyak 12 anak atau sebesar 20%. Sedangkan pada kriteria mulai berkembang sebanyak 2 anak dengan presentase 5%, dan kriteria belum berkembang 0%.

Saat anak tampil di depan, beberapa anak sudah menunjukkan reaksi tenang. Reaksi tenang yang ditunjukkan adalah pandangan anak sudah ke depan. Selain pandangan ke depan, reaksi tenang yang ditunjukkan adalah dengan tersenyum. Anak berani tampil di depan saat melakukan aktivitas seni musik dengan tersenyum. Namun, masih ada anak belum menunjukkan reaksi tenang saat mengikuti aktivitas seni musik. Anak masih tengok ke kanan kiri melihat sekelilingnya dan ada anak yang saat tampil di depan melihat langit-langit di atas. Terdapat juga anak yang terus pandangannya ke arah gurunya saat tampil di depan.

Sebagian besar anak mengikuti aktivitas seni musik atas inisiatif mereka sendiri dan tidak berdasarkan oranglain. Saat guru mengatakan bahwa waktunya untuk aktivitas seni musik, anak-anak dengan antusias akan mengambil peralatan yang diperlukan. Hanya ada satu atau dua anak yang mengikuti aktivitas seni musik dengan terpaksa. Terdapat anak yang menangis saat mau mengikuti aktivitas seni musik karena ia ingin pulang ke rumah. Kemudian ada temannya yang menghampirinya, ia menghibur anak yang menangis tersebut dan mengajaknya untuk mengikuti aktivitas seni musik. Anak yang menangis tersebut akhirnya mau mengikuti aktivitas seni musik. Pada awalnya anak tersebut tetap menangis, namun setelah beberapa menit berlangsung anak tersebut dapat mengikuti aktivitas seni musik dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Lie (2003: 4) dan Hakim (2005: 5). Lie (2003: 4) menjelaskan bahwa orang yang memiliki rasa percaya diri memiliki karakteristik yaitu yakin kepada diri sendiri. Memiliki keyakinan kepada diri sendiri yakni memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendak sendiri serta bertanggung jawab atas konsekuensi yang muncul. Hal ini seperti yang terjadi saat anak-anak memiliki aktivitas seni musik. Anak sudah yakin kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendak sendiri. Beberapa anak sudah yakin kepada diri sendiri untuk berani tampil di depan saat aktivitas seni musik. Namun, terdapat juga anak yang belum berani untuk tampil di depan.

Karakteristik percaya diri selanjutnya yang disampaikan oleh Lie (2003: 4) adalah tidak tergantung pada orang lain. Anak yang tidak tergantung kepada orang lain terbiasa mengambil keputusan sendiri dan melakukan segala sesuatunya sendiri. Anak yang tidak tergantung pada orang lain berarti memiliki inisiatif. Karakteristik ini juga dimiliki oleh anak-anak di Gugus Sidoluhur. Beberapa anak sudah terbiasa untuk tidak tergantung kepada orang lain dan memiliki inisiatif sendiri. Anak-anak usia 5-6 tahun di Gugus Sidoluhur sudah mengikuti aktivitas seni musik atas inisiatif mereka sendiri. Namun, masih terdapat anak yang mengikuti aktivitas seni musik dengan terpaksa.

Hakim (2005: 5) menyampaikan bahwa orang yang percaya diri adalah seseorang bisa melakukan apapun selama percaya mampu melaksanakannya. Bersikap tenang dan tersenyum adalah salah satu upaya untuk menyelesaikan sesuatu. Hal ini juga ditunjukkan oleh anak-anak usia 5-6 tahun di Gugus Sidoluhur. Anak-anak memiliki sikap tenang dan tersenyum saat tampil di depan kelas. Namun ada juga anak yang belum menunjukkan sikap tenang saat tampil di depan.

Variabel melakukan aktivitas seni musik berdasarkan hasil penelitian, anak-anak usia 5-6 tahun di Gugus Sidoluhur termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Ini terbukti dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebanyak 56,67% anak masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Sebanyak 22 anak atau sebesar 36,67%. Sedangkan pada kriteria mulai berkembang sebanyak 4 anak dengan presentase 6,67%, dan kriteria belum berkembang 0%.

Hasil akhir aktivitas seni musik di Gugus Sidoluhur, Mantrijeron, Yogyakarta yaitu anak menyuarakan (vokal) syair sesuai dengan ketukan (teratur/ritmis) walaupun terkadang nada belum tepat (*pitch*). TK yang melaksanakan aktivitas seni musik bernyanyi saat pembelajaran berlangsung biasanya menggunakan lagu yang sesuai dengan tema. Contoh lagu yang digunakan adalah Kereta Apiku, Pesawat, Naik Becak, dan masih banyak lagi. TK yang memiliki waktu khusus untuk aktivitas seni musik bernyanyi, akan menggunakan lagu yang bertujuan untuk pengondisian anak dan membangkitkan semangat anak. Contoh lagu yang digunakan adalah *Happy Ya Ya*, Roti dan Mentega, Hai Kawan, dan masih banyak lagi. Beberapa anak sudah menyuarakan syair dari setiap lagu dengan baik walaupun terkadang belum tepat nada. Namun, ada anak yang belum menyuarakan syair lagu. Hal ini dikarenakan anak tersebut lebih memilih untuk bercanda dengan temannya.

Saat aktivitas seni musik, anak menggerakkan tubuh seiring dengan musik. Bagian tubuh yang biasanya digerakan anak saat aktivitas seni musik adalah tangan dan kaki. Anak juga sering menggelengkan dan menganggukan kepala seiring dengan musik. Saat anak bernyanyi, biasanya guru akan memberi contoh gerakan lagu di depan. Saat aktivitas seni musik ansambel angklung, anak-anak menggoyangkan badan ke kanan dan ke kiri seiring dengan lagu yang berjudul Anak Gembala. Tanpa di sadari, beberapa anak terkadang menggerakkan kaki dan menganggukan

kepala mereka sendiri seiring dengan musik. Selain menggerakkan tubuh seiring dengan musik, ada juga anak yang sudah bersiul mengikuti irama musik, meskipun masih dalam waktu yang singkat. Namun, ada beberapa anak yang masih belum menggerakkan tubuh seiring dengan musik. Saat teman-teman yang lain bergerak, mereka masih diam.

Aktivitas seni musik ansambel yang diadakan setiap TK di Gugus Sidoluhur berbeda. Ada satu TK yang mengadakan kegiatan musik angklung sebagai musik ansambel, sedangkan TK yang lain mengadakan kegiatan drumband sebagai musik ansambel. Anak senang mengikuti kegiatan musik ansambel yang diadakan di sekolah. Hanya ada satu atau dua anak yang tidak mengikuti aktivitas seni musik ansambel.

Hal ini sesuai dengan teori aktivitas seni musik yang disampaikan oleh Djohan (2009: 249) dan Mahmud (1996: 116). Djohan (2009: 249) menjabarkan bahwa kegiatan bernyanyi yang dimaksudkan adalah mampu bernyanyi sesuai dengan lagu. Bernyanyi mampu membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan. Anak-anak usia 5-6 tahun di Gugus Sidoluhur sudah mampu bernyanyi sesuai dengan lagu, walaupun terkadang nada belum tepat. Namun, beberapa anak yang belum menyuarakan syair sesuai dengan lagu.

Gerak ritmik yang dimaksudkan oleh Djohan (2009: 249) adalah menganggukan kepala, bermain irama dengan kaki seiring dengan musik. Gerak ritmik, digunakan untuk mengembangkan jangkauan fisiologis, menggabungkan mobilitas dalam ketangkasan dan kekuatan, keseimbangan, koordinasi, konsistensi, pola pernapasan, dan relaksasi otot. Hal ini seperti yang terjadi saat aktivitas seni musik di Gugus Sidoluhur. Anak-anak menganggukan kepala, menggerakkan kaki seiring dengan musik.

Mahmud (1996: 116) menjabarkan aktivitas seni musik untuk anak usia dini,

salah satunya adalah musik ansambel. Musik ansambel adalah kegiatan yang berhubungan dengan irama dan dilakukan secara bersama-sama selalu menyenangkan anak. Kegiatan bersama ini akan memberikan anak kebebasan mendengar, berungkap dengan musik, dan berkreasi, membantu anak menyesuaikan diri agar diterima sebagai anggota kelompok, serta mendorong anak untuk bekerja sama dalam suatu kegiatan kelompok. Sebagian anak TK B di Gugus Sidoluhur sudah mengikuti aktivitas seni musik ansambel. Musik ansambel yang ada di TK B Gugus Sidoluhur adalah ansambel angklung, dan drumband.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas seni musik dengan percaya diri anak usia 5-6 tahun Gugus Sidoluhur, Mantrijeron, Yogyakarta. Artinya, jika aktivitas seni musik anak semakin tinggi, maka percaya diri anak juga akan meningkat. Sebaliknya, jika aktivitas seni musik anak rendah, maka rasa percaya diri anak juga ikut rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, R. (2005). *Berbagai masalah anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Djohan. (2009). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Koestoro, B. & Basrowi. (2006). *Strategi penelitian sosial dan pendidikan*. Surabaya: Yayasan Kampusina.
- Lie, A. (2003). *Menjadi orang tua bijak 101 cara menumbuhkan percaya diri anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Mahmud, A.T (1996). *Musik dan anak 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Ortiz, J.M. (2002). *Nurturing your child with music*. (Terjemahan: Juni Prakoso). Jakarta: Gramedia.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya, cetakan kesepuluh*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

BIODATA PENULIS

Yosefany Ryzki Meylinda, dilahirkan di Sragen. 23 Mei 1997. Beralamat di Mojosari RT/RW 02/01, Sragen. Taman Kanak-kanak diselesaikan di TK Santa Anna tahun 2003. Sekolah Dasar diselesaikan di SD Santo Fransiskus Tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2012 di SMP Negeri 2 Sragen. Lulus tahun 2014 SMA Negeri 1 Sragen. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul "Hubungan Melakukan Aktivitas Seni Musik dengan Percaya Diri Anak Usia 5-6 tahun di Gugus Sidoluhur, Mantrijeron, Yogyakarta."